

Pengaruh Self-Efficacy terhadap College Adjustment pada Mahasiswa Baru Rantau di Kota Bandung

Siti Ardhya Mutiara Syifa*, Dewi Sartika, Muhamad Arif Saefudin

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*syifamutiara39@gmail.com, dsartk@yahoo.com, muhamadarifsaefudin@unisba.ac.id

Abstract. In new students, there must be students who are not native to the campus area or can be referred to as migrants. *Self-efficacy* is an example of several aspects that can impact *college adjustment*. A person's belief in their ability to carry out a series of responsibilities in order to achieve a predetermined target is called *self-efficacy*. *College adjustment* is student well-being related to academic, social, and emotional stability, as well as engagement with the institution. This study aims to determine the effect of *self-efficacy* on *college adjustment* in new migrant students. The method used in this research is quantitative method. The subjects in this study were first-year students who migrated from outside Java in Bandung City as many as 192 individuals. The data analysis technique used is simple linear regression. The measuring instrument used in this study is the General *self-efficacy* Scale (GSES) described by Schwarzer and Jerusalem (1995) and adapted by Deila Adelina (2018). Also, the *college adjustment* measuring instrument was formed based on the theory and aspects described by Baker & Siryk (1984) and adapted by Three Yanti Sumomba (2023). The results of this study indicate that there is a positive influence of *self-efficacy* on *college adjustment* new migrant students in Bandung City with a contribution of 80.5%.

Keywords: *Self-Efficacy, College Adjustment, New Student From Out Of Town.*

Abstrak. Pada mahasiswa baru pasti terdapat mahasiswa yang bukan asli dari daerah kampusnya atau dapat disebut sebagai perantau. *Self-efficacy* adalah sebuah contoh dari beberapa aspek yang dapat memberikan dampak *college adjustment*. Keyakinan seseorang pada kemampuan dirinya untuk melakukan serangkaian tanggungjawab agar dapat mencapai target yang sudah ditentukan dinamakan dengan *self-efficacy*. *College Adjustment* yaitu kesejahteraan mahasiswa berkaitan dengan stabilitas akademik, sosial, dan emosional, serta keterlibatan dengan institusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap *college adjustment* pada Mahasiswa Baru Rantau. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat pertama yang merantau berasal dari luar pulau Jawa di Kota Bandung sebanyak 192 individu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah General *self-efficacy* Scale (GSES) yang diuraikan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) dan diadaptasi oleh Deila Adelina (2018). Serta, alat ukur *college adjustment* dibentuk berdasarkan teori dan aspek-aspek yang diuraikan oleh Baker & Siryk (1984) dan diadaptasi oleh Three Yanti Sumomba (2023). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif *self-efficacy* terhadap *college adjustment* pada Mahasiswa Baru Rantau di Kota Bandung dengan kontribusi sebesar 80.5%.

Kata Kunci : *Self-Efficacy, College Adjustment, Mahasiswa Baru Rantau.*

A. Pendahuluan

Pada tahun awal keluar dari rumah untuk kuliah seringkali disebut dengan saat tersulit untuk mahasiswa (Feldt et al., 2011), dimana mahasiswa dihadapkan dengan berbagai situasi baru, antara lain: metode pembelajaran di kampus, teknik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui cara yang tidak sama jika dilihat dengan pengajaran saat SMA, dan isi materi dalam kelas dinilai memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi, rekan yang berasal dari wilayah lain, atau situasi kehidupan yang masih asing. Struktur serta tuntutan metode pembelajaran yang membuat mahasiswa baru merasa kurang memahami, serta hal tersebut akan semakin terasa jika individu mempunyai latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda (Cooper, 2009, Bibi et al., 2018).

Permasalahan yang dialami mahasiswa baru contohnya: di perguruan tinggi, metode pengajaran biasanya lebih interaktif dan menuntut mahasiswa untuk lebih proaktif dalam proses belajar. Berbeda dengan pengajaran di SMA yang seringkali lebih terstruktur dan dipandu oleh guru, di perguruan tinggi mahasiswa diharapkan mampu belajar mandiri, melakukan penelitian, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan proyek kelompok. Serta, berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda dapat memperkaya pengalaman, namun juga dapat menimbulkan tantangan dalam hal komunikasi dan adaptasi budaya. Mahasiswa rantau perlu belajar untuk menghargai perbedaan dan menyesuaikan diri dengan cara hidup dan kebiasaan yang mungkin sangat berbeda dari yang mereka kenal.

Di sini mahasiswa baru dihadapkan pada tantangan-tantangan baru, seperti susunan tempat pembelajaran bersifat luas serta tidak terlalu personal, menjalin komunikasi bersama rekan-rekan dengan berbagai latar belakang serta etnis yang berbeda-beda, dan kepedulian yang lebih besar terhadap kinerja serta evaluasi pembelajaran (Santrock, 2002). Pascarella dan Terenzini (1991; Sharma, 2012) mengimplementasikan masa peralihan dengan mempelajari kembali permasalahan lingkungan serta kaitannya dengan psikis pada individu dalam menghadapi situasi yang masih dianggap asing, pengajar serta rekan baru yang memiliki kualitas serta pandangan yang beragam, independensi serta kesempatan baru merupakan “*culture shock*” yang menyertainya, dan persyaratan akademik, pribadi, dan sosial baru.

Pada saat peralihan menjadi siswa baru di bangku perkuliahan, dengan cara perlahan-lahan mahasiswa baru menjadi akrab dengan macam-macam keadaan dan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya yang ditemui di universitas. Menurut Arkoff (1968 dalam Sharma, 2012), adaptasi di perkuliahan mencerminkan cara individu merespons macam-macam kewajiban yang harus dilaksanakan di bangku perkuliahan serta proses hal ini mempengaruhi pertumbuhan pribadi. *College adjustment* merupakan kesejahteraan mahasiswa berkaitan pada keseimbangan akademis, lingkungan, dan psikologis, serta keterlibatan dengan lembaga (Baker & Siryk, 1984, dalam Brown, 2008). Pada mahasiswa baru pasti terdapat mahasiswa yang bukan asli dari daerah kampusnya atau dapat disebut sebagai perantau. Menurut Kato (2005), fenomena perantau adalah sebagian orang meninggalkan tanah kelahiran dalam upaya mendapatkan kekayaan, ilmu, serta kesejahteraan. Bentuk perpindahan ini tidak akan permanen, dan para pendatang umumnya mempunyai ikatan erat terhadap tanah kelahirannya. Menurut Wijaya (2015) mahasiswa rantau memiliki tingkat penyesuaian diri yang tidak mudah. McInnes (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa yang merantau menghadapi banyak perubahan di lingkungan barunya, antara lain: adat, norma, dan budaya yang berbeda memerlukan adaptasi yang tepat agar dapat diterima oleh lingkungan. Mahasiswa yang belajar di tempat yang berbeda secara sosial dan budaya dengan kampung halamannya banyak mengalami pengaruh sosial dan psikologis, terutama perbedaan bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai, serta perbedaan iklim dan geografis. Kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru menjadi kendala utama (Niam, 2009).

Mahasiswa yang merantau menghadapi beberapa tantangan, termasuk kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penelitian Sodjakusumah & Everts (dalam Wijanarko, E. & Syafiq, 2013) menyatakan bahwa mahasiswa Indonesia yang merantau ke New Zealand mengalami permasalahan sosial seperti interaksi dengan lingkungan. Selain itu, permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang merantau di Indonesia adalah mereka lebih mudah mendapat masalah, sulit beradaptasi, merasa hubungan sosial yang mereka jalin tidak

sesuai harapan, dan tidak puas dengan hubungan sosial yang ada (Marisa, 2018).

Dalam waktu perpindahan ke universitas, mahasiswa baru yang akan masuk universitas harus merasakan keadaan sosial yang sebelumnya belum pernah dirasakan. Dalam hal ini, kesuksesan dalam melewati fase tersebut akan berkaitan dengan kepercayaan diri yang dimiliki untuk melaksanakan kewajiban yang baru (Bandura, 1997; Smith & Betz, 2002, King, ND). Kepercayaan diri seseorang dalam kemampuannya untuk menata serta melakukan serangkaian kewajiban alam upaya mencapai target yang ingin diraih dikenal dengan efikasi diri (Bandura, 1997, Mills et al., 2006). Menurut penelitian Crede dan Niehorster (2011), efikasi diri merupakan sebuah contoh dari beberapa penyebab yang memberikan dampak pada aktivitas dalam beradaptasi pada bangku perkuliahan. Menurut Bandura (1977), efikasi diri merupakan kepercayaan diri terhadap kapasitas seseorang untuk mengembangkan serta melakukan perilaku yang dibutuhkan dalam meraih tingkat kinerja tertentu. Baker & Siryk (1984) mendefinisikan penyesuaian perguruan tinggi sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Ini termasuk reaksi mental dan perilaku. Hal ini memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhannya dalam menghadapi tekanan, frustrasi, serta permasalahan yang dihadapi, serta berupaya menumbuhkan stabilitas akan kebutuhannya selama perkuliahan di lingkungan universitas. Ramos Sanchez & Nichols (2007) menyatakan bahwa semakin percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan dan efikasi diri, maka semakin baik pula mereka beradaptasi pada lingkungan perguruan tinggi. Pernyataan tersebut sesuai pada penuturan Klassen (2004) yang menyatakan jika adaptasi pada mahasiswa tergantung pada sebesar apa pengalaman serta kepercayaan diri mereka kaitannya dengan menjalankan kewajiban dan fungsi baru pada bangku perkuliahan.

Research Gap dari studi ini ditemukan bahwa beberapa penelitian yang dilakukan seperti pada penelitian Crede dan Niehorster (2011) menemukan jika efikasi diri adalah sebuah contoh dari beberapa penyebab penting dalam adaptasi mahasiswa pada universitas. Temuan dari studi ini mengindikasikan jika kemampuan adaptasi mahasiswa di bangku kuliah berpengaruh terhadap efikasi diri dalam menyelesaikan tugas, keterkaitan ini termasuk dalam kategori kuat. Di samping itu, Elias (2010) menyampaikan jika saat mahasiswa memiliki rasa efikasi diri yang kuat, mereka juga bisa beradaptasi lebih baik dengan kondisi sosial universitas. Tetapi, masih terdapat perbedaan besarnya pengaruh positif yang diberikan oleh *Self-efficacy* terhadap penyesuaian lingkungan karena terdapat perbedaan pada setiap populasi yang dipilih.

Penelitian ini menjadi penting karena lebih memfokuskan pada mahasiswa tingkat pertama yang merantau di Kota Bandung. Menurut hasil survey GoodStats 2023, Kota Bandung dipilih karena memiliki banyak kampus yang berkualitas, fasilitas umum dan transportasi yang baik, dikenal sebagai kota pelajar, memiliki biaya hidup yang rendah, dan memiliki suasana perkotaan sehingga menjadikannya sebagai tujuan studi terbaik peringkat kedua. Serta, mempunyai lingkungan sosial dan jaringan yang lebih luas.

Merujuk dari beberapa penelitian diatas, peneliti berharap akan mendapatkan jawaban atas pertanyaan mengenai adanya pengaruh antara *Self-efficacy* terhadap *college adjustment* jika diteliti pada jenis sampel yang berbeda yaitu pada mahasiswa baru rantau di Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif memanfaatkan teknik statistik untuk mengidentifikasi, mencoba, serta mengukur dampak dari variabel bebas dengan variabel terikat pada populasi tertentu di bidang psikologi (David C. Howell, 2011). Teknik pengambilan sampel yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *convenience*, dikarenakan sampel akan diambil pada tempat dan waktu yang tepat berdasarkan ketersediaan sampel dan kemudahan untuk memperoleh sampel nya (dalam Wijaya, 2020).

Sampel merupakan percontohan yang juga bagian kecil dari banyaknya sifat yang ada pada suatu populasi, bisa disebut juga dengan sebagian dari komponen populasi yang dipilih dengan suatu tahapan, oleh karena itu bisa dijadikan percontohan (Siyoto & Sodik, 2015). Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2023 (semester 1-2) yang

berasal dari luar pulau Jawa di Kota Bandung. Diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 192 mahasiswa baru rantau di Kota Bandung. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana tujuannya untuk melihat pengaruh variabel *Self-efficacy* terhadap variabel *College Adjustment* pada mahasiswa baru rantau.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 192 partisipan yaitu mahasiswa baru rantau dari luar pulau Jawa yang memiliki beberapa karakteristik berdasarkan data demografis yang telah dikumpulkan. Data tersebut terdiri atas usia, jenis kelamin, universitas, daerah asal, dan tempat tinggal di Bandung. Jenis kelamin partisipan cenderung lebih banyak laki-laki. Usia untuk partisipan pada penelitian ini memiliki rata-rata usia 18 tahun. Seluruh partisipan pada studi ini yaitu pelajar tingkat awal yang berkuliah di Perguruan Tinggi se-Bandung Raya serta dari fakultas yang beragam. Partisipan pada penelitian ini berasal dari berbagai pulau yang berbeda yaitu Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, NTT, NTB, Maluku, dan Papua. Tempat tinggal mahasiswa baru rantau di Kota Bandung ini terdapat beberapa yang tinggal di Kost atau Kontrakan, Asrama, dll.

Hasil dari kategorisasi *self-efficacy* pada mahasiswa baru rantau di Kota Bandung yang diperoleh sebanyak 192 partisipan sebagian besar berada dalam kategori tinggi yaitu 69 partisipan (36%). Untuk kategorisasi *college adjustment* pada mahasiswa baru rantau di Kota Bandung sebagian besar berada dalam kategori tinggi yaitu 103 partisipan (54%).

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap *college adjustment* pada mahasiswa baru rantau, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji T

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>95,0% Confidence Interval for B</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
1 (Constant)	12.865	2.692		4.779	<,001	7.555	18.176
Self-Efficacy	1.123	.040	.897	28.018	<,001	1.044	1.202

a. Dependent Variable: *College Adjustment*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil besarnya signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Dalam tabel tersebut, nilai t hitung sebesar 28.018 dan nilai t table 4.779. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Self-efficacy* memberi dampak positif dan signifikan pada variabel *college adjustment*, yang artinya semakin tinggi *Self-efficacy* pada pelajar baru rantau, sehingga *college adjustment* pada mereka tinggi pula. Sedangkan, jika mahasiswa baru rantau memiliki *Self-efficacy* yang rendah, sehingga *college adjustment* yang mereka miliki rendah pula.

Pada tabel diatas, Diketahui hasil nilai *constant* (a) sebesar 12.865 sedangkan *Self-efficacy* atau koefisien regresi (bx) sebesar 1.123.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 12.865 + 1.123x$$

Persamaan di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta senilai 12.865 berarti nilai konsisten variabel x yaitu senilai 12.865.
2. Koefisien regresi x senilai 0.970 menyatakan dalam tiap penambahan 1% besarnya *self-efficacy*, maka nilai y atau variabel *college adjustment* bertambah senilai 1.123. Koefisien regresi itu bernilai positif. Maka, bisa disimpulkan jika arah pengaruh variabel x kepada y merupakan positif.

Tabel 2. Pengaruh *Self-Efficacy* (X) Terhadap *College Adjustment* (Y) Pada Mahasiswa Baru Rantau

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.897 ^a	.805	.804	6.29214

a. Predictors: (Constant), *self efficacy*

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan besarnya r-square sebesar 0.805 (80.5%). Hal tersebut artinya keterlibatan *self-efficacy* terhadap *college adjustment* yaitu sebesar 80.5% dan selebihnya sebanyak 19.5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Sehingga semakin tinggi *self-efficacy* pada mahasiswa baru rantau, maka semakin tinggi pula *college adjustment*. Sebaliknya, mahasiswa baru rantau yang memiliki *self-efficacy* rendah, maka *college adjustment* yang mereka miliki akan rendah pula.

Pembahasan

Hasil analisis pengujian hipotesis mengindikasikan jika *self-efficacy* dan *college adjustment* mencapai besarnya R-Square sebesar 0.805 (80.5%). Artinya, keterlibatan *Self-efficacy* kepada *college adjustment* yaitu sebanyak 80.5% dan selebihnya sebanyak 19.5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada studi ini. Besarnya signifikansi yang didapatkan senilai $0.001 < 0.05$. Jika < 0.05 sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Pernyataan tersebut mengindikasikan jika variabel *self-efficacy* memiliki dampak positif dan signifikan kepada variabel *college adjustment*. Dengan kata lain, jika *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa baru rantau tinggi sehingga *college adjustment* yang mereka di perguruan tinggi juga semakin tinggi. Sedangkan, jika *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa baru rantau rendah, maka *college adjustment* mereka miliki juga semakin rendah.

Hasil dari analisis juga mengindikasikan jika *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan dengan *college adjustment* dengan besarnya koefisien B senilai 1.123. Hal tersebut mengindikasikan arah yang baik artinya jika individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi sehingga *college adjustment* pada mahasiswa baru rantau di Kota Bandung juga semakin tinggi. Pernyataan tersebut sesuai pada pernyataan Ramos-Sanchez dan Nichols (2007) yang menyatakan jika semakin percaya diri pelajar terhadap kemampuan dirinya (*self-efficacy*), maka penyesuaian diri mereka terhadap perguruan tinggi akan semakin baik. Classes (2004) berpendapat bahwa penyesuaian mahasiswa bergantung pada kapasitas serta keyakinan diri mereka dalam mengambil tanggungjawab serta posisi baru di universitas. Individu yang salah mengenali keyakinan tentang kemampuannya menyebabkan pengaturan diri yang buruk. Arkoff (1968) menyatakan bahwa adaptasi perguruan tinggi memperhitungkan bagaimana mahasiswa merespons tuntutan perguruan tinggi dan bagaimana hal ini mempengaruhi perkembangan individu. Artinya, kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi juga bergantung pada kemampuannya menyelesaikan suatu gelar.

Hasil dari studi mengindikasikan jika bagian dari *self-efficacy* dan *college adjustment* berhubungan baik. Aspek tingkatan (*level*) variabel *self-efficacy*, yaitu derajat kapasitas seseorang dalam menuntaskan tanggungjawab yang memiliki berbagai level kerumitan. Pernyataan ini sesuai dengan aspek penyesuaian sosial (*social adjustment*), yang menakar kesuksesan seseorang dalam berinteraksi dengan desakan interpersonal-sosial yang terkait dengan pengetahuan yang didapat di perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara *self-efficacy* dengan *college adjustment* pada mahasiswa baru rantau di Kota Bandung. Jika *self-efficacy* yang dimiliki tinggi, maka

- semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa baru rantau dalam *college adjustment*.
2. *Self-efficacy* pada mahasiswa baru rantau di Kota Bandung berada dalam kategori *self-efficacy* tingkat tinggi.
 3. *College Adjustment* pada mahasiswa baru rantau di Kota Bandung berada dalam kategori tingkat tinggi.

Penelitian selanjutnya, perguruan tinggi dapat memanfaatkan mahasiswa baru rantau dengan *self-efficacy* tinggi sebagai mentor bagi mahasiswa baru rantau. Dengan mentor yang memiliki *self-efficacy* tinggi, mahasiswa baru rantau dapat belajar dari pengalaman dan strategi yang sudah terbukti berhasil. Para mentor ini dapat memberikan bimbingan dalam hal manajemen waktu, strategi belajar, dan cara menghadapi tantangan sosial. Program mentorship ini akan membantu mahasiswa baru rantau menyesuaikan diri dengan lebih cepat dan efektif. Serta, menggunakan studi longitudinal untuk memantau perkembangan *self-efficacy* dan *college adjustment* mahasiswa baru rantau dari awal masuk kuliah hingga akhir tahun pertama. Analisis model pertumbuhan dapat melihat bagaimana *self-efficacy* mempengaruhi *college adjustment* dari waktu ke waktu. Penelitian yang dihasilkan akan lebih efektif dan memberikan rekomendasi yg lebih sesuai untuk membantu penyesuaian diri mahasiswa baru rantau tingkat pertama.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, Ibu Dr. Dewi Sartika, M.Si., Psikolog dan Mas Muhamad Arif Saefudin, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama proses penyusunan proposal penelitian dan skripsi, selanjutnya kepada orang tua dari peneliti yang senantiasa menyayangi, mendidik, memberikan dukungan secara moral maupun materiil serta mendoakan peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Serta, kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung, memotivasi dan menginspirasi peneliti dalam perjuangan untuk menyelesaikan pendidikan.

Daftar Pustaka

- [1] Erturk, S., & Luu, L. A. N. (2022). Adaptation of Turkish international students in Hungary and the United States: A comparative case study. *International Journal of Intercultural Relations*, 86, 1-13.
- [2] Hadi, I. (2016). Hubungan Self-efficacy Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Di Universitas Negeri Jakarta (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- [3] Handayani, R., & Abidin, Z. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Angkatan 2012 Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 2(4), 399-406.
- [4] Haq, W. M., Djunaidi, A., & Yuanita, R. A. (2021). Pengaruh coping stress dan college adjustment terhadap academic achievement pada mahasiswa Unpad tingkat pertama. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1).
- [5] Hartina, H., & Mudjiran, M. (2019). Pengaruh self-efficacy terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa tingkat pertama jurusan psikologi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1).
- [6] Hediati, H. D. (2020). Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- [7] Irfan, M., & Suprapti, V. (2014). Hubungan Self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 172-178.
- [8] Larassati, M. A. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- [9] Lidya, Siti Fatia, and Nefi Darmayanti. "Self-efficacy akademik dan penyesuaian diri siswa Kelas X SMA Patra Nusa." *Jurnal Diversita* 1, no. 1 (2015).
- [10] Mahmudi, M. H. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar.
- [11] Museus, S. D., Williams, M. S., & Lourdes, A. (2022). Analyzing the relationship between campus environments and academic Self-efficacy in college. *Journal of Student Affairs Research and Practice*, 59(5), 487-501.
- [12] Najwa, N., & Supriatna, U. Y. (2024, January). Stress Akademik pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama Kota Bandung. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 4, No. 1).
- [13] Novita, E. (2022). Hubungan Self-efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 3(2), 154-159.
- [14] Nyimas, H. A. S., & Rulangi, R. (2022). Analisis Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ) sebagai Instrumen Pengukuran Penyesuaian di Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Baru. *Buletin Poltanesa*, 23(1), 112-117.
- [15] Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi: Studi pada mahasiswa fakultas psikologi UKSW. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73-84.
- [16] Rahmayati, T. E., & Lubis, Z. (2013). Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma*, 5(2), 43-49.
- [17] Rayyan, M., Zidouni, S., Abusalim, N., & Alghazo, S. (2023). Resilience and Self-efficacy in a study abroad context: A case study. *Cogent Education*, 10(1), 2199631.
- [18] Rustham, A. T. P., Ismail, N. S., & Eurika, G. (2023). College adjustment Mahasiswa Tahun pertama di kota Makassar: Self Regulation sebagai Prediktor. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 283-299.
- [19] Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin psikologi*, 20(1-2), 18-25.
- [20] Utami, Y.G.D. (2013). Hubungan self efficacy dengan kesiapan kerja pada mahasiswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Psikologi Terapan Universitas Muhammadiyah Malang*, 1, (1), 39-51.
- [21] Wang, Q., Xin, Z., Zhang, H., Du, J., & Wang, M. (2022). The effect of the supervisor–student relationship on academic procrastination: the chain-mediating role of academic Self-efficacy and learning adaptation. *International journal of environmental research and public health*, 19(5), 2621.
- [22] Dzar Nurul Halimah, & Nawangsih, E. (2021). Studi Deskriptif Mengenai Happiness pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.87>
- [23] Gita Safira, & Temi Damayanti D. (2022). Pengaruh Academic Self Efficacy terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.462>
- [24] Syafira, P. A., & Hatta, I. (2023). Pengaruh Self Determination terhadap Work Engagement pada Mahasiswa Its yang Mengikuti Magang. *Jurnal Riset Psikologi*, 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i1.2106>